Available online at http://jurnal.abulyatama.ac.id/dedikasi
ISSN 2548-8848 (Online)
Universitas Abulyatama
Jurnal Dedikasi Pendidikan

Implementasi Standar Nasional Pendidikan di Kabupaten Aceh Besar Suatu Persepsi dan Harapan Masyarakat

Alfi Syahril Fuadi Jaya [1], Ellyawati [2]
[1]Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23249, Indonesia.
[2] Guru di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar
*Email korespondensi : alfisyahril@unsyiah.ac.id[1]

Diterima Agustus 2018; Disetujui Desember 2018; Dipublikasi 31 Januari 2019

Abstract: *This study aims to describe community perceptions and expectations of the Implementation of Eight Education Standards (1) content standards, (2) process standards, (3) graduate competency standards, (4) teaching staff standards, (5) standard facilities and infrastructure (6) management standards, (7) financing standards, and (8) assessment standards in Aceh Besar District. This research was conducted using descriptive methods, especially quantitative descriptive. Using questionnaire / questionnaire method, which is a method of data collection by using a questionnaire containing questions that are relevant to the purpose of the study. The results of the study illustrate that the application of national education standards in Aceh Besar which has been implemented so far has resulted in the perception of the community is very good*

Keywords ***: National Standards, Community Education, Implementation of Eight Education Standards, Aceh Besar.***

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi dan harapan masyarakat terhadap terhadap Implementasi Delapan Standar Pendidikan (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar tenaga pendidik, (5) standar sarana dan prasarana (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian di Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, khususnya deskriptif kuantitatif. Menggunakan metode angket/kuesioner, yang merupakan metode pengumpulan data dengan cara menggunakan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menggambarkan bahwa penerapan standar nasional pendidikan di Aceh Besar yang selama ini telah diterapkan memiliki hasil persepsi masyarakat sudah tergolong sangat baik.

Kata kunci : Standar Nasional, Pendidikan Masyarakat, Implementasi Delapan Standar Pendidikan, Aceh Besar.

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Ketertinggalan bangsa Indonesia pada era globalisasi sekarang dibandingkan dengan negara-negara tetangga rupanya menyebabkan pemerintah terdorong untuk memacu diri mengejar ketertinggalan. Salah satu sektor yang menjadi prioritas yaitu sektor pendidikan, disamping sektor ekonomi. Hal ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan

masyarakat Indonesia yang semakin tinggi terhadap pendidikan yang bermutu.

Dalam proses pembelajaran proses persepsi dari siswa penting untuk diketahui, karena siswa merupakan objek dan proses pembelajaran. Hasil belajar atau prestasi belajar siswa bisa menjadi tola ukur keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Diharapkan ketika mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, dapat pula mengetahui keberhasilan dari proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sekolah yang sudah memenuhi dan melaksanakan standar nasional pendidikan (SNP) dan kedelapan aspek SNP yang terdiri dari (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar tenaga pendidik, (5) standar sarana dan prasarana (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian kemudian diperkaya, diperkuat, dikembangkan, diperdalam, dan diperluas melalui adopsi standar pendidikan dari salah satu Negara anggota *Organisation for Economic Co-Operation and Development* (Depdiknas, 2008:9-13).

Fakta yang menunjukkan betapa besar pengaruh pendidikan terhadap bidang kehidupan lain ini ternyata tidak dibarengi oleh peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi pendidikan Indonesia yang belum memuaskan ditingkat Nasional maupun Internasional. Salah satu usaha pemerintah untuk menyediakan pendidikan yang bermutu untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan dalam rangka meningkatkan multi pendidikan sebagaimana dicantumkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 50 ayat (3) yakni: "Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarkan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan, untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf Internasional".

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tidak selancar yang diharapkan,. Upaya evaluasi terhadap pembelajaran sekolah sudah dilakukan pemerintah dengan penyelenggaraan ujian nasional (UN). Namun demikian, standar UN yang dipakai sama, dan tidak membedakan predikat sekolah. Ini dikarenakan pembelajaran merupakan proses pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru pada saat individu berinteraksi dengan lingkungan. Seberapa besar tingkat keberhasilan pembelajaran ini nantinya akan menjadi tola ukur sebatas apa tingkat keberhasilan pemerintah. Untuk mengukur hal tersebut salah satunya dengan cara mencari tahu pandangan siswa/persepsi siswa yang bertindak sebagai objek tentang pembelajaran. Persepsi sebagai salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa (Triwidia, 2010:30).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan permasalahannya sebagai berikut; 1). Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Implementasi Standar Nasional Pendidikan? 2)Bagaimana harapan masyarakat terhadap Implementasi Standar Nasional Pendidikan? 3)Manakah yang menjadi prioritas utama di implementasi dari Standar Nasional Pendidikan tersebut?

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut "Bagaimana persepsi

ISSN 2548-8848 (Online)

dan harapan masyarakat terhadap terhadap Implementasi Delapan Standar Pendidikan (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar tenaga pendidik, (5) standar sarana dan prasarana (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian di Kabupaten Aceh Besar".

Penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan persepsi dan harapan masyarakat terhadap terhadap Implementasi Delapan Standar Pendidikan (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar tenaga pendidik, (5) standar sarana dan prasarana (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian di Kabupaten Aceh Besar.

Ada dua manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini, yakni: Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap dunia pendidikan Indonesia khususnya pemerintah kabupaten Aceh Besar mengenai tanggapan dan harapan Masyarakat terhadap Implementasi Delapan Standar Pendidikan (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar tenaga pendidik, (5) standar sarana dan prasarana (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian di Kabupaten Aceh Besar.

KAJIAN PUSTAKA

Persepsi secara psikologis adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti (Irwanto, 2002:71). Persepsi disebut sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi manusia tidak akurat, manusia tidak mungkin akan dapat berkomunikasi dengan efektif (Sobur, 2009:446). Persepsilah yang menentukan seorang manusia memilih pesan atau mengabaikan pesan lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu akan semakin mudah dan semakin sering pula seseorang berkomunikasi (Alex Sobur, 2009:447). Dengan demikian, persepsi bisa dikatakan sebagai cara pandang atau pola pikir seseorang yang menghasilkan respon, respon yang dihasilkan bisa positif maupun negatif. Persepsi ini muncul akibat adanya hubungan antar alat indera, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.

Proses persepsi menurut Sobur adanya dua komponen pokok yaitu seleksi dan interpretasi. Seleksi yang dimaksud adalah proses penyaringan terhadap stimulus pada alat indera. Stimulus yang ditangkap oleh indera terbatas jenis dan jumlahnya, karena adanya seleksi. Hanya sebagian kecil saja yang mencapai kesadaran pada individu. Individu cenderung mengamati dengan lebih teliti dan cepat terkena hal-hal yang meliputi orientasi mereka. Interpretasi sendiri merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu (Alex Sobur, 2009:446).

Proses terjadinya persepsi, secara sistematis dapat dilihat berdasarkan Gambar 1.

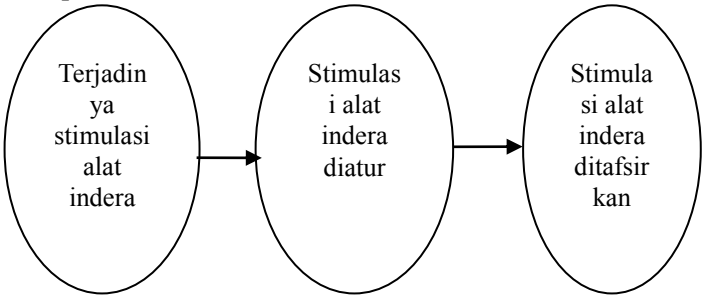

Sumber: DeVito, 1997 (dalam Sobur, 2009)

Faktor-faktor yang menentukan persepsi yaitu; 1). faktor fungsional; 2). faktor struktural; 3). faktor eksternal dan 4). faktor internal

Persepsi Terhadap Implementasi delapan standar nasional pendidikan

a. Konsep Implementasi Program

Program di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Jones dalam Arif Rohman (2009: 101-102) menyebutkan program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan. Menurut Jones (Suryana, 2009: 28) ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu: 1). Pengorganisasian; 2). Interpretasi dan 3). Penerapan atau Aplikasi

b. Output Tugas

Kebutuhan Kompetensi yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program (Akib dan Tarigan, 2000: 12). Berdasarkan pola yang dikembangkan Korten, dapat dipahami bahwa kinerja program tidak akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan kalau tidak terdapat kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan. Hal ini disebabkan apabila output program tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran, jelas output tidak dapat dimanfaatkan. Jika organisasi pelaksana program tidak memiliki kemampuan melaksanakan tugas yang disyaratkan oleh program, maka organisasinya tidak dapat menyampaikan output program dengan tepat. Atau, jika syarat yang ditetapkan organisasi pelaksana program tidak dapat dipenuhi oleh kelompok sasaran, maka kelompok sasaran tidak mendapatkan output program. Oleh karena itu, kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan mutlak diperlukan agar program berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Terkait landasan dan mutu implementasi, menurut Islamy dalam buku Maryono (2010: 43) yang berjudul Menakar Kebijakan RSBI: Analisis Kritis Studi Implementasi, untuk bisa melihat apakah proses implementasi telah berjalan dengan baik ada kriteria yang perlu diperhatikan, beberapa diantaranya yakni; 1). Apakah unit pelaksana teknis telah disiapkan; 2). Apakah pelaksana kebijakan telah mengerti akan rencana, tujuan, dan sasaran kebijakan; 3). Apakah aktor-aktor utama telah ditetapkan dan siap menerima tanggung jawab pelaksanaan kebijakan tersebut; 4). Apakah koordinasi pelaksanaan telah dilakukan dengan baik; 5). Apakah hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab telah diberikan dan dipahami serta dilaksanakan dengan baik oleh pelaksana kebijakan; 6). Apakah kriteria penilaian keberhasilan pelaksanaan kebijakan telah ada, jelas, dan diterapkan dengan baik?

Definisi Standar Nasional Pendidikan

Tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan yaitu usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditunjukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Dan dalam hal ini Al-Syaibani menjelaskan bahwa pendidikan adalah

ISSN 2548-8848 (Online)

mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya sebagai bagian dari kehidupan masyarakat dan kehidupan alam sekitarnya (Al-Syabani,1979:399). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 Ayat 1), dan Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Pasal 1 Ayat 2).

Jadi Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. (*P.P R.I No. 19 Tahun 2005.)* Berangkat dari definisi diatas dapat difahami bahwa sistem pendidikan indonesia diarahkan pada tercapainya cita-cita pendidikan yang ideal dalam rangka mewujudkan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat.

Lingkup Standar Nasional Pendidikan

Untuk mewujudkan cita-cita luhur tesebut, pemerintah menetapkan Delapan Standar Nasional Pendidikan Indonesia yang menjadi pedoman bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kedelapan lingkup standar nasional pendidikan itu meliputi sebagai berikut; 1). Standar isi; 2). Standar proses; 3). Standar kompetensi lulusan; 4). Standar pendidik dan tenaga kependidikan; 5). Standar sarana dan prasarana; 6). Standar pengelolaan; 7). Standar pembiayaan, dan 8). Standar penilaian pendidikan.

Siswa merupakan sasaran utama dalam proses belajar mengajar yang memiliki prestasi yang berbeda-beda. Pada saat proses belajar mengajar seorang siswa diharapkan memiliki persepsi yang positif terhadap segala sesuatu yang menyangkut aktivitas belajar mengajar, salah satunya adalah persepsi terhadap Standar Nasional Pendidikan. Maka dari identifikasi tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Persepsi dan harapan masyarakat di Kabupaten Aceh Besar terhadap Implementasi Delapan Standar Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, khususnya deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode angket/kuesioner, yang merupakan metode pengumpulan data dengan cara menggunakan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian (Riduan, 2004:71). Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh informasi masyarakat. Adapun informasi tersebut mengenai persepsi masyarakat dan harapan terhadap 8 standar nasional pendidikan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup masyarakat di aceh besar yang berada di 5 (lima) wilayah kerja UPTD di Dinas Pendidikan Aceh Besar. Untuk menentukan sampel maka digunakan

teknik sampling yaitu *purposive sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2011: 64). Populasi ini dinilai homogen karena tidak ada faktor lain yang menyebabkan berbeda.

Penelitian ini terkait dengan Persepsi dan harapan Masyarakat Aceh Besar Terhadap 8 Standar Nasional Pendidikan Di Kabupaten Aceh Besar. Jumlah responden yang diambil adalah 15 orang masyarakat di 5 UPTD Dinas Pendidkian Aceh Besar masing-masing 3 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan instrumen penelitian kuesioner (angket).Peneliti menilai penggunaan instrumen kuesioner cocok digunakan dalam penelitian ini. Pertanyaan dalam kuesioner ini harus dijawab dengan cara memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban yang dianggap cocok sesuai dengan kondisi sebenarnya. Keempat alternatif jawaban itu:

SS : Sangat Setuju/Sangat Baik skornya 4 (empat)
S : Setuju/Baik skornya 3 (tiga)
KS: Kurang Setuju/Kurang Baik skornya 2 (dua)
TS : Tidak Setuju/Tidak Baik skornya 1 (satu)

Data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akandianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut Riduan (2004:71-95) sebagai berikut: 1). Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variable; 2). Merekap nilai; 3). Menghitung nilai rata-rata; 4). Menghitung persentase dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
DP = Deskriptif Persentase (%)
n = Skor empirik (Skor yang diperoleh)
N = Skor Ideal untuk setiap item pertanyaan

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria Tabel 6. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Persentase	Kriteria
	75%-100%	Sangat Baik
	50%-75%	Baik
	25%-50%	Buruk
	1%-25%	Sangat Buruk

Sumber: Riduan, 2004

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengolahan data hasil penelitian dari jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner tentang persepsi masyarakat dan harapan terhadap 8 standar nasional pendidikan di Aceh Besar berupa data kuantitatif dihitung dengan menggunakan analisis data statistik dengan rumus deskriptif persentase. Hasil analisis data disajikan dengan cara dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Hasil persentase tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami hasil akhir dalam mengkualifikasikan hasil penelitian tersebut.

Perhitungan persentase dari masing-masing variabel pelaksanaan pembelajaran dari tiap-tiap indikatornya dapat dilihat dari rincian sebagai berikut:

ISSN 2548-8848 (Online)

Standar Isi

Hasil semua skor pada butir instrumen Standar isi (no.1 s/d 7) diperoleh data untuk setiap pilihan jawaban, adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Standar Isi

Item	SS	S	TS	STS	Persentase	Kriteria
1	3	10	2	0	76,67%	Sangat Baik
2	5	9	1	0	81,67%	Sangat Baik
3	5	8	2	0	80,00%	Sangat Baik
4	5	10	0	0	83,33%	Sangat Baik
5	6	9	0	0	85,00%	Sangat Baik
6	8	5	2	0	85,00%	Sangat Baik
7	8	7	0	0	88,33%	Sangat Baik

Tabel di atas menunjukan hasil distribusi angket yang dilakukan pada 15 responden. Setelah dihitung dengan acuan data di atas dapat dinyatakan persepsi masyarakat akan penilaian standar isi dinyatakan sangat baik/sangat setuju, dengan persentase maksimal diperoleh 88.33% pada pernyataaan bahwa Standar isi merupakan kriteria penting dalam pencapaian penyelenggaraan pendidikan.

Standar Proses

Hasil semua skor pada butir instrumen Standar Proses (no.1 s/d 7) diperoleh data untuk setiap pilihan jawaban, adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Standar Proses

Item	SS	S	TS	STS	Persentase	Kriteria
1	9	3	3	0	85,00%	Sangat Baik
2	8	7	0	0	88,33%	Sangat Baik
3	7	8	0	0	86,67%	Sangat Baik
4	2	8	3	2	66,67%	Baik
5	9	4	2	0	86,67%	Sangat Baik
6	5	10	0	0	83,33%	Sangat Baik
7	6	8	0	0	85,71%	Sangat Baik

Tabel di atas menunjukan hasil distribusi angket yang dilakukan pada 15 responden. Setelah dihitung dengan acuan data di atas dapat dinyatakan persepsi masyarakat akan penilaian standar isi dinyatakan sangat baik/sangat setuju, dengan persentase maksimal diperoleh 88.33% pada pernyataaan bahwa Setiap satuan pendidikan harus melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Standar Kompetensi Lulusan

Hasil semua skor pada butir instrumen Standar kompetensi lulusan (no.1 s/d 4) diperoleh data untuk setiap pilihan jawaban, adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Standar Kompetensi Lulusan

Item	SS	S	TS	STS	Persentase	Kriteria
1	1	10	4	0	70,00%	Baik
2	1	8	6	0	66,67%	Baik
3	8	6	1	0	86,67%	Sangat Baik
4	7	8	0	0	86,67%	Sangat Baik

Tabel di atas menunjukan hasil distribusi angket yang dilakukan pada 15 responden. Setelah dihitung dengan acuan data di atas dapat dinyatakan persepsi masyarakat akan penilaian standar kompetensi lulusan untuk item 1 dan 2 dinyatakan baik/setuju dengan nilai maksimal 70.00% dengan pernyataan bahwa Standar

kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dan Standar kompetensi lulusan meliputi kompentensi lulusan untuk seluruh mata pelajaran.

Pernyataan 3 dan 4 dinyatakan sangat baik/sangat setuju dengan persentase maksimal diperoleh 86.67% dengan pernyataan bahwa Kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompentensi kelulusan merupakan kriteria penting dalam pencapaian penyelenggaraan pendidikan.

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hasil semua skor pada butir instrumen Standar pendidik dan tenaga kependidikan (no.1 s/d 5) diperoleh data untuk setiap pilihan jawaban, adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Item	SS	S	TS	STS	Persentase	Kriteria
1	12	2	1	0	93,33%	Sangat Baik
2	11	3	1	0	91,67%	Sangat Baik
3	7	8	0	0	86,67%	Sangat Baik
4	3	7	0	5	63,33%	Baik
5	6	7	2	0	81,67%	Sangat Baik

Tabel di atas menunjukan hasil distribusi angket yang dilakukan pada 15 responden. Setelah dihitung dengan acuan data di atas dapat dinyatakan persepsi masyarakat akan penilaian standar pendidik dan tenaga kependidikan dinyatakan sangat baik/sangat setuju dengan pernyataan bahwa Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompentensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dengan persentase nilai maksimal diperoleh 93.33%.

Standar Sarana Dan Prasarana

Hasil semua skor pada butir instrumen Standar sarana dan prasarana (no.1 s/d 5) diperoleh data untuk setiap pilihan jawaban, adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Standar Sarana dan Prasarana

Item	SS	S	TS	STS	Persentase	Kriteria
1	8	7	0	0	88,33%	Sangat Baik
2	10	5	0	0	91,67%	Sangat Baik
3	4	10	0	0	82,14%	Sangat Baik
4	2	5	4	3	60,71%	Baik
5	4	11	0	0	81,67%	Sangat Baik

Tabel di atas menunjukan hasil distribusi angket yang dilakukan pada 15 responden. Setelah dihitung dengan acuan data di atas dapat dinyatakan persepsi masyarakat standar sarana dan prasarana dinyatakan sangat baik/sangat setuju, dengan persentase maksimal diperoleh 91.67% dengan pernyataan bahwa Memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pendidik, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, kantin, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain. setuju dengan pernyataan bahwa Pemeliharaan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab satuan pendidikan yang bersangkutan dengan nilai perolehan 60.71%.

Standar Pengelolaan

Hasil semua skor pada butir instrumen Standar Pengelolaan (no.1 s/d 5) diperoleh data untuk setiap pilihan jawaban, adalah sebagai berikut.

ISSN 2548-8848 (Online)

Tabel 6. Standar Pengelolaan

Item	SS	S	TS	STS	Persentase	Kriteria
1	3	11	1	0	78,33%	Sangat Baik
2	6	9	0	0	85,00%	Sangat Baik
3	6	9	0	0	85,00%	Sangat Baik
4	8	6	1	0	86,67%	Sangat Baik
5	7	8	0	0	86,67%	Sangat Baik

Tabel di atas menunjukan hasil distribusi angket yang dilakukan pada 15 responden. Setelah dihitung dengan acuan data di atas dapat dinyatakan persepsi masyarakat akan penilaian standar pengelolaan dinyatakan sangat baik/sangat setuju, dengan persentase maksimal diperoleh 86.67% dengan pernyataan bahwa Pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawas serta Standar pengelolaan merupakan kriteria penting dalam pencapaian penyelenggaraan pendidikan.

Standar Pembiayaan

Hasil semua skor pada butir instrumen Standar Pembiayaan (no.1 s/d 6) diperoleh data untuk setiap pilihan jawaban, adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Standar Pembiayaan

Item	SS	S	TS	STS	Persentase	Kriteria
1	0	13	0	2	68,33%	Baik
2	1	10	4	0	70,00%	Baik
3	1	7	6	1	63,33%	Baik
4	4	6	2	3	68,33%	Baik
5	4	8	2	1	75,00%	Sangat Baik
6	10	4	1	0	90,00%	Sangat Baik

Tabel di atas menunjukan hasil distribusi angket yang dilakukan pada 15 responden. Setelah dihitung dengan acuan data di atas dapat dinyatakan persepsi masyarakat akan penilaian standar pembiayaaan dinyatakan baik/setuju, dengan persentase maksimal diperoleh 70.00% dengan pernyataan bahwa Biaya investasi meliputi biaya penyedian sarana dan prasarana. sedangkan Standar pembiayaan merupakan kriteria penting dalam pencapaian penyelenggaraan pendidikan dengan nilai persentase maksimal diperoleh 90.00%.

Standar Pengelolaan

Hasil semua skor pada butir instrumen Standar Pengelolaan (no.1 s/d 6) diperoleh data untuk setiap pilihan jawaban, adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Standar Pengelolaan

Item	SS	S	TS	STS	Persentase	Kriteria
1	4	10	1	0	80,00%	Sangat Baik
2	3	10	1	0	78,57%	Sangat Baik
3	10	5	0	0	91,67%	Sangat Baik
4	4	11	0	0	81,67%	Sangat Baik
5	4	7	4	0	75,00%	Sangat Baik
6	7	8	0	0	86,67%	Sangat Baik

Tabel di atas menunjukan hasil distribusi angket yang dilakukan pada 15 responden. Setelah dihitung dengan acuan data di atas dapat dinyatakan persepsi masyarakat akan penilaian standar pengelolaan dinyatakan sangat baik/sangat setuju, dengan persentase maksimal diperoleh 91.67% dengan pernyataan bahwa Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkeseimbangan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan

kelas.

Ditinjau dari pernyataan masing-masing, bahwa persepsi masyarakat terhadap standar nasional pendidikan berdasarkan hasil penelitian telah memiliki persepsi yang sangat baik terhadap standar nasional pendidikan di terapkan di Aceh Besar.

Harapan masyarakat terhadap 8 standar nasional pendidikan di Aceh Besar yaitu : para responden mengharapkan yaitu: 1) Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan berjalan baik dan sesuai harapan asalkan dilakukan dari hati dan keikhlasan, 2) Untuk tercapainya pendidikan optimal dan mencerdaskan anak bangsa, 3) Untuk meningkatkan kompetensi Guru-guru pemerintah perlu mendapat penyegaran dan pada evaluasi terus-menerus sehingga Guru-guru mendapat motifasi yang guru, 4) Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Aceh Besar perlu pendapat penyesuaian terhadap guru atau pengajar terhadap bidang mata pelajaran yang lebih baik, 5) Ujian yang diadakan kurang tepat karena pada soal pekerjaan anak-anak jadi ketakutan seperti hantu pada kelas III anak di sekolah. Harapan kami untuk kedepan bisa diperjelaskan kepada sekolah masing-masing untuk memberikan ujian, 6) Ujian nasional sebaiknya di tinjau ulang karena UN yang selama ini dilakukan belum mendapatkan hasil yang memuaskan. UN sebaiknya diganti dengan ujian lokal saja dengan standar daerah, 7) Semoga standar Nasional Pendidikan di Aceh Besar sesuai dan layak dengan standar Nasional Pendidikan di Indonesia, 8) Semoga 8 standar Nasional pendidikan Pendidikan di Aceh Besar terlaksana dengan baik. Sarana dan prasarana tersedia dengan baik agar proses belajar terselenggara dengan optimal, 9) Semoga standar Nasional Pendidikan di Aceh Besar membuat pendidikan di Aceh Besar lebih baik, 10) Pemilihan sarana dan Prasarana merupakan tanggungjawab penyelenggara beserta pemerintah daerah, 11) Meningkatkan para pendidik yang berkualitas dan profesional, 12) Agar menekankan pada standar proses perencanaan sebagai proses pembelajaran, 13) Dukungan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan, Menempatkan pendidik sesuai keahlian masing-masing sebagai tenaga pengajar, peningkatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas, 14) Memberi peluang kesempatan bagi anak-anak yang kurang mampu, dan 15) perlu ditambahkan Pada kalender pendidikan, hari tasrik ditetapkan sebagai hari libur serta Penilaian hasil belajar oleh pemerintah tidak cukup dengan UN.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap penerapan standar nasional pendidikan di kabupaten Aceh Besar telah masuk dalam kategori sangat baik/sangat setuju. Hal ini ditunjukkan dari; 1) persepsi masyarakat pada standar isi/kurikulum yang telah masuk dalam kategori sangat baik/sangat setuju, 2) persepsi masyarakat terhadap standar proses dalam kategori sangat baik/sangat setuju. 3) persepsi masyarakat terhadap standar kompetensi lulusan termasuk dalam kategori sangat baik/sangat setuju, 4) persepsi masyarakat terhadap standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan termasuk dalam kategori sangat baik/sangat setuju, 5) persepsi masyarakat terhadap standar sarana dan prasarana

ISSN 2548-8848 (Online)

termasuk dalam kategori sangat baik/sangat setuju, 6) persepsi masyarakat terhadap standar pengelolaan termasuk dalam kategori sangat baik/sangat setuju, 7) persepsi masyarakat terhadap standar pembiayaan termasuk kwdalam kategori sangat baik/sangat setuju, dan 8) persepsi masyarakat terhadap standar penilaian pendidikan/evaluasi juga yang termasuk dalam kategori sangat baik/ sangat setuju.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan standar nasional pendidikan di Aceh Besar yang selama ini telah diterapkan memiliki hasil persepsi masyarakat sudah tergolong sangat baik.

Harapan masyarakat terhadap 8 standar nasional pendidikan di kabupaten Aceh Besar yaitu masyarakat mengharapkan antara lain: 1) Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan berjalan baik dan sesuai harapan asalkan dilakukan dari hati dan keikhlasan, 2) Untuk tercapainya pendidikan optimal dan mencerdaskan anak bangsa, 3) Untuk meningkatkan kompetensi Guru-guru pemerintah perlu mendapat penyegaran dan pada evaluasi terus-menerus sehingga Guru-guru mendapat motifasi yang guru, 4) Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Aceh Besar perlu pendapat penyesuaian terhadap guru atau pengajar terhadap bidang mata pelajaran yang lebih baik, 5) Ujian yang diadakan kurang tepat karena pada soal pekerjaan anak-anak jadi ketakutan seperti hantu pada kelas III anak di sekolah. Harapan kami untuk kedepan bisa diperjelaskan kepada sekolah masing-masing untuk memberikan ujian, 6) Ujian nasional sebaiknya di tinjau ulang karena UN yang selama ini dilakukan belum mendapatkan hasil yang memuaskan. UN sebaiknya diganti dengan ujian lokal saja dengan standar daerah, 7) Semoga standar Nasional Pendidikan di Aceh Besar sesuai dan layak dengan standar Nasional Pendidikan di Indonesia, 8) Semoga 8 standar Nasional pendidikan Pendidikan di Aceh Besar terlaksana dengan baik. Sarana dan prasarana tersedia dengan baik agar proses belajar terselenggara dengan optimal, 9) Semoga standar Nasional Pendidikan di Aceh Besar membuat pendidikan di Aceh Besar lebih baik, 10) Pemilihan sarana dan Prasarana merupakan tanggungjawab penyelenggara beserta pemerintah daerah, 11) Meningkatkan para pendidik yang berkualitas dan profesional, 12) Agar menekankan pada standar proses perencanaan sebagai proses pembelajaran, 13) Dukungan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan, Menempatkan pendidik sesuai keahlian masing-masing sebagai tenaga pengajar, peningkatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas, 14) Memberi peluang kesempatan bagi anak-anak yang kurang mampu, dan 15) perlu ditambahkan Pada kalender pendidikan, hari tasrik ditetapkan sebagai hari libur serta Penilaian hasil belajar oleh pemerintah tidak cukup dengan UN.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran berdasarkan harapan masyarakat sebagai berikut: Pihak penyelenggara Pendidikan hendaknya memperhatikan persepsi dan harapan masyarakat terhadap penerapan delapan standar nasional.

DAFTAR PUSTAKA

_____. (2003). Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

_____. (2005). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

_____. (2006) *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

_____. (2008). *Panduan Penyelenggaraan Program Sekolah Bertaraf Internasional.* Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

_____. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 78 tahun 2009 tentang *Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

_____. (2010). *Badan Standar Nasional Pendidikan.* Diakses dari http://bsnp-indonesia.org/id/?page_id=245/. Pada Tanggal 17 Juni 2012.

Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Djiwandono dan Wuryani, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

Hidayat, D. (2011). *Focus Group Discussion Tetang Model Pembelajaran Tefa Based Life Skill*. Seminar Nasional. Bandung: UPI.

Miller, P. W., (2008). *Measurement and teaching*. Indiana: Pwmilleronline.

Riduan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.

Sardiman, (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sarwono, J. (2009). *Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap Untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16.* Yogyakarta: Andi Offset.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sobur, A. (2009). *Psikologi Umum, Dalam Lintas Sejarah.* Bandung: Pusaka Setia.

Soeprijanto. (2010). *Pengukuran Kinerja Guru Praktik Kejuruan*. Jakarta : CV. Tursina.

Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sutikno dan Faturrohman. (2007). *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Refika Aditama.

ISSN 2548-8848 (Online)

Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Tim Penyusun Kamus. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.

Triwidia, N.J. (2010). *Hypnoteaching, Bukan Sekedar Mengajar*. Bekasi: D-Brain.

Walgito, B. (1997). *Pengantar Psikologi Umum.* Cetakan Kelima. Yogyakarta: Andi Offset.

▪ *How to cite this paper :*

Jaya, A. S. F., & Ellyawati, E. (2019). Implementasi Standar Nasional Pendidikan di Kabupaten Aceh Besar Suatu Persepsi dan Harapan Masyarakat. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, *3*(1), 1–13.